



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

IP₂TP YOGYAKARTA

IDENTIFIKASI HAMA PENYAKIT SALAK (*Salacca edulis*, Reinw)

Juli 2000

Agdex : 622/203

PENDAHULUAN

Salak (*Salacca Edulis*, Reinw), famili *Palmae* adalah tanaman asli Indonesia. Meskipun salak dapat tumbuh dan berkembang di dataran rendah sampai ketinggian 90 m di atas permukaan laut, namun sentra produksi salak masih terbatas. Padahal permintaan salak bagi konsumen dalam dan luar negeri dari tahun ke tahun terus meningkat. Oleh sebab itu pengusahaan salak merupakan salah satu peluang bisnis yang perlu dipertimbangkan.

Dalam pengusahaan salak seperti juga tanaman buah-buahan lainnya, mutu hasil pertanaman merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Salah satu faktor yang menentukan mutu hasil pertanaman salak adalah pengendalian hama dan penyakit dari tanaman tersebut. Selama ini hama dan penyakit merupakan masalah dalam usaha tani salak di Indonesia.

Sebelum dilakukan pengendalian terhadap hama dan penyakit salak, perlu diketahui jenis dan perilaku hama penyakit salak yang sering menyerang tanaman salak.

IDENTIFIKASI HAMA DAN PENYAKIT SALAK (*Salacca Edulis*, Reinw)

HAMA SALAK

1. *Pseudococcus* Sp.

Hama ini berupa kutu yang tubuhnya tertutup oleh lilin putih, punggungnya tinggi bulat, panjang tubuh 2,75 mm, dan berwarna merah daging yang tertutup lilin putih. Hama menyerang bunga dengan gejala serangan berupa bercak-bercak kuning membentuk alur-

alur coklat dipangkal tangkai bunga, sedangkan serangan pada buah menyebabkan buah salak berwarna coklat.

2. *Coleoptera* (*Silphidae*)

Hama ini berupa serangga bersayap keras, rata-rata tubuhnya berukuran 8' x 4,5 mm, tubuh agak pipih dan antenanya berbentuk gada bersegmen 3 ruas. Serangga ini memiliki sayap berwarna coklat gelap dengan beberapa gambaran coklat muda di punggungnya. Baik pada stadium larva maupun dewasa hama ini dapat merusak buah salak dengan menggerek buah dan menyebabkan buah menjadi busuk berair.

PENYAKIT SALAK

1. Bercak Daun

Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Pestalotia* Sp. Tanaman yang terserang, pada daunnya terdapat bintik kecil berwarna coklat muda, kemudian berkembang menjadi bercak besar berwarna abu-abu dengan tepi berwarna coklat muda. Pada serangan berat, daun menjadi kering seperti terbakar, di dalam bercak tampak jamur, berupa bintik-bintik hitam.

2. Busuk Bunga

Busuk bunga salak sekurang-kurangnya disebabkan oleh 2 jenis jamur, yaitu golongan *Fusarium* dan *Marasmius*.

Busuk bunga oleh jamur *Fusarium* ditandai adanya miselium jamur *Fusarium* yang menyerupai benang-benang putih seperti kapas pada permukaan bunga. Jamur yang menyebabkan gejala busuk pada bunga salak

disebabkan 3 spesies *Fusarium*, yaitu : *F. oxyporum*, *F. oxniliformal* dan *F. decemcellulare*. Pada serangan parah, bunga salak menjadi busuk dan pada permukaannya tertutup miselium berwarna putih.

Sedangkan busuk bunga oleh jamur *Marasmius* dicirikan oleh adanya bunga busuk dan dipermukaannya timbul jamur *Mardemius* dengan akar menembus ke dalam bunga.



3. Busuk Buah

Diperkirakan terdapat 3 jenis jamur yang menyebabkan buah salak menjadi busuk, yaitu : *Ceratocystis paradoxa*, *Fusarium Sp* dan *Aspergillus Sp*. Besarnya jamur *C. paradoxa* dapat terjadi pada buah yang belum dipanen dan pada buah setelah dipanen. Buah yang terserang menjadi busuk dan daging buah di bagian pangkal berwarna hitam.

Jamur *Fusarium Sp*. disamping menyerang bunga menyebabkan bunga menjadi busuk, juga menyerang buah menyebabkan buah menjadi busuk. Buah yang terserang, permukaan kulitnya tertutup oleh miselium berwarna putih daging buahnya busuk dan buah gugur sebelum dipanen.

Sedangkan busuk buah oleh jamur *Aspergillus Sp*. umumnya terjadi pada buah-buah salak yang telah dipanen. Serangan jamur dimulai dari pangkal buah, ditandai adanya konidium dan konidiofor yang berwarna kuning.

4. Malformasi (Perubahan Bentuk) Tanaman

Nama penyakit ini didasarkan kepada penampakan bentuk tanaman sakit, yaitu adanya pertumbuhan tanaman yang tidak normal. Gejala mulai tampak pada anakan salak, yaitu ujung pelepah daun tumbuh zigzag, daunnya lebih hijau dan agak kaku dan pertumbuhannya terhambat. Pada tanaman yang sudah dewasa, kadang-kadang pelepah daunnya membengkok 90 derajat. Apabila tangkai batangnya di belah, bagian batang tampak busuk berwarna coklat. Tanaman yang terserang umumnya tidak berproduksi dan lama kelamaan tanaman menjadi mati.



Sumber :

- * *Penelitian Hortikultura Vol. 5 No. 2 Tahun 1993. Balai Horti Solok.*
- * *Tjahjono; N. 1988. Bertanam Salak. Penerbit Kanisius.*